

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan periode pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat yang terjadi di awal kehidupan. Dibandingkan dengan fase-fase selanjutnya, tahun-tahun awal sangat penting karena perkembangan kecerdasan yang luar biasa. Usia ini adalah fase kehidupan yang unik, dan sedang mengalami berbagai transformasi berupa peningkatan, kemajuan, pematangan, serta penyempurnaan, baik dari segi fisik maupun mental yang berlangsung seumur hidup, secara bertahap dan tanpa henti.¹

Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden age* atau periode keemasan. Banyak ide dan informasi yang ditemukan menjelaskan tentang masa keemasan pada tahap awal kehidupan saat semua kemampuan anak berkembang dengan sangat pesat. Beberapa konsep yang terkait dengan periode anak usia dini meliputi tahap penjelajahan, tahap pengenalan/peniruan, tahap kepekaan, tahap bermain, dan *trozt alter* 1 (tahap membangkang tahap 1)²

Usia dini atau tahap prasekolah adalah momen yang sangat berharga bagi anak untuk belajar. Karena rasa ingin tahu anak berada pada titik tertingginya pada usia ini, maka periode waktu ini harus dimanfaatkan semaksimal mungkin

¹ Prof. Dr. H.E. Mulyasa, M.Pd., *Manajemen PAUD*, Hal 16

² Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD*, Hal 32

untuk proses pembelajaran. Setelah masa kanak-kanak, minat anak akan terus ada di semua tahap kehidupan. Tujuan pendidikan anak usia dini harus lebih difokuskan pada pengembangan diri, termasuk sikap, minat belajar, dan berbagai potensi serta keterampilan dasar yang dimiliki, daripada sekadar prestasi, seperti membaca, menulis, berhitung, dan penguasaan pengetahuan akademis lainnya.³

Pendidikan anak usia dini diatur dalam Pasal 28 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Lebih lanjut, pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai upaya pembinaan anak sejak lahir sampai dengan enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut (Bab I Pasal 1 ayat 14).⁴

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu program pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berupaya memberikan dasar bagi anak agar memperoleh perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan memajukan kehidupan. Oleh karena itu, di taman kanak-kanak perlu diupayakan suasana

³ Prof. Dr. H.E., Mulyasa, M.Pd., *Manajemen PAUD*, Hal 34

⁴ Mursid, M.Ag., *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Hal 2.

belajar yang menghadirkan kenyamanan dan keceriaan bagi anak-anak usia dini.⁵

Pendidikan untuk anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dasar bagi pertumbuhan pengetahuan dan kemampuan anak, Selain itu, perlu diingat kembali bahwa salah satu sasaran Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk meningkatkan perkembangan keterampilan sosial dan emosional anak. Perkembangan sosial emosional mengacu pada kematangan yang terjadi dalam hubungan sosial dan emosional anak.⁶

Perkembangan sosial emosional merupakan proses yang mencakup perubahan dalam interaksi individu dengan orang lain, dinamika emosi, serta transformasi karakter yang terjadi seiring waktu. Proses ini berperan penting dalam membentuk kemampuan seseorang dalam beradaptasi dan berkomunikasi dalam lingkungan sosialnya.⁷ *Collaborative for Academic Social and Emotional Learning (CASEL)* telah mengidentifikasi lima aspek utama dalam pembelajaran sosial emosional, yaitu kesadaran diri (*self-awareness*), pengelolaan diri (*self-management*), kesadaran sosial (*social awareness*), keterampilan membangun hubungan (*relationship skill*), dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (*responsible decision making*).

⁵ Anisa Yunita Sari dan Andini Dwi Arumsari, *Metode Eksperimen Media Air Untuk Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*, Vol 5 No 1, 2019, Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, Hal 2.

⁶ Fitri Rofiyarti dan Anisa Yunita Sari, *Tik Untuk AUD: Penggunaan Platform "Kahoot!" Dalam Menumbuhkan Jiwa Komperatif dan Kolaboratif Anak*, Vol 3 No 3b, Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, 2017, Hal 167.

⁷ Akhmad Mukhlis dan Furkanawati Handani Mbalo, *Analisi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional*, Vol 1. No 1, Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini, 2019, Hal 14.

Kelima aspek ini berperan penting dalam membantu individu mengembangkan kemampuan sosial dan emosional yang sehat.⁸

Aspek penting dalam perkembangan yang harus dipahami dan dikembangkan oleh para pendidik adalah perkembangan sosial emosional. Sejak usia dini, anak perlu diperkenalkan cara berinteraksi dengan teman sebaya dan juga dengan lingkungan sekitarnya. Mereka juga perlu diajarkan bagaimana cara untuk memahami emosi diri sendiri serta emosi orang lain. Perkembangan sosial emosional ini menunjukkan kemampuan anak dalam memahami perasaan orang lain saat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu pendekatan perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah melalui kegiatan seni, seperti *finger painting*. *Finger painting* adalah kegiatan melukis menggunakan jari tangan, yang tidak hanya sederhana dan menyenangkan, tetapi juga sangat mudah dilakukan oleh anak-anak. Lebih dari sekedar aktivitas menggambar, *finger painting* memiliki potensi yang luar biasa untuk merangsang pertumbuhan sosial dan emosional anak.

Finger painting memberikan wadah bagi anak untuk mengekspresikan emosi dan perasaan mereka secara bebas. Melalui warna dan bentuk, anak dapat melukiskan perasaan gembira, sedih, marah, takut, atau bahkan rasa cinta dan kasih sayang. *Finger painting* juga dapat dilakukan dengan cara individual atau berkelompok. Dalam kegiatan berkelompok anak belajar berinteraksi dengan teman sebayanya, serta bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

⁸ Akhmad Mukhlis dan Furkanawati Handani Mbalo, *Analisi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional*, Vol 1. No 1, Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini, 2019, Hal 14.

Peneliti melakukan observasi di Kelompok B2 RA Miftahul Ulum Pandanarum pada waktu Pengenalan Lapangan Prasekolah (PLP). Ditemukan adanya masalah pada perkembangan sosial emosional. Seperti, masalah regulasi emosi (kesulitan dalam mengenali, mengekspresikan atau mengatur emosi) contohnya ledakan emosi yang berlebihan atau tantrum, kesulitan menenangkan diri setelah marah. Masalah perkembangan sosial yang terkait dengan kondisi lain, seperti *Autism Spectrum Disorder* (ASD) atau kesulitan dalam komunikasi sosial, empati dan membangun hubungan. Oleh karena itu, diperlukan berbagai kegiatan dan stimulus untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Finger painting merupakan salah satu kegiatan edukasi yang dapat digunakan di RA Miftahul Ulum Pandanarum untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak. Oleh karena itu, peneliti memberikan kegiatan finger painting secara berkelompok.

Penelitian terdahulu oleh Yuliza Anggraeni di TK Islam Al-Ikhlas Taqwa Kota Medan menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama, dari 12 anak yang diteliti, 3 anak (25%) berada dalam kategori belum berkembang, sementara 9 anak (75%) mulai berkembang. Tidak ada anak yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan atau berkembang sangat baik. Pada pertemuan kedua, seluruh 12 anak (100%) berada dalam kategori mulai berkembang, namun belum ada yang mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi. Tidak ada anak yang masuk kategori belum berkembang pada pertemuan ketiga; semuanya (100%) berada pada tahap awal perkembangan,

tetapi tidak ada yang maju ke kategori berkembang sesuai harapan atau sangat baik.

Peneliti mengkaji judul "Efektivitas *finger painting* dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini kelompok B2 di RA Miftahul Ulum Pandanarum" berdasarkan uraian di atas. Latihan ini diyakini dapat membantu anak belajar berkomunikasi, berbagi, dan bekerja sama dengan teman sebayanya. Juga dapat belajar mengontrol emosi, memperkuat hubungan interpersonal anak dengan lingkungan sekitar.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan sosial emosional anak di Kelompok B2 RA Miftahul Ulum Pandanarum.

C. Tujuan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana kegiatan *finger painting* dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak di Kelompok B2 RA Miftahul Ulum Pandanarum.

D. Manfaat Penelitian

Adapaun manfaat dari penelitian tersebut yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang peran *finger painting* dalam perkembangan sosial emosional anak.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberi kontribusi pada pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik tentang perkembangan sosial dan emosional anak-anak.

b. Peserta Didik

Meningkatkan kerjasama, saling membantu, ketekunan dan sesabaran anak melalui kegiatan *finger painting*.

c. Guru dan Orang Tua

Memberikan informasi dan wawasan baru kepada guru dan orang tua untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak.



UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto